

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Proses berkarya seni dengan basis penelitian dengan tema deformasi capung jarum dalam karya logam ini menghasilkan tiga karya tiga dimensi. Karya yang dikhususkan sebagai kritik lingkungan, dibuat melalui proses yang cukup panjang mulai dari riset data lewat berbagai media sampai tahap perwujudan karya hingga proses *finishing* terdapat beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Tahap eksplorasi bentuk capung jarum, bermula dari keresahan terhadap lingkungan hingga menjadi ketertarikan terhadap objek yang dilihat oleh indra penglihatan kemudian *output* nya adalah ide ditujukan untuk mengetahui bentuk karakteristik mulai dari karakter, bentuk, warna dan jenisnya. Proses ilmiah ini juga didasari dengan teori pendekatan yaitu pendekatan estetika dan entomologi kemudian diolah atau dideformasi dengan melihat berbagai perspektif acuan pendekatan semiotika. Lewat berbagai karya seniman yang sudah ada kemudian dikolaborasikan dengan ide penulis sehingga nantinya terwujud karya yang mempunyai pesan yang diharapkan. Tahap eksplorasi ini adalah acuan utama dalam pembuatan karya tiga dimensi deformasi bentuk capung jarum.
2. Tahap Perwujudan dalam penciptaan karya tugas akhir ini mempunyai tahapan proses yang cukup panjang, mulai dari sketsa alternatif yang dikonsultasikan kepada dosen pembimbing kemudian diolah menjadi desain karya untuk dijadikan acuan dalam proses perwujudan. Proses perwujudan karya ini dibuat menggunakan bahan kawat besi dan plat besi yang dibuat dengan teknik *assembling*, *bending*, dan *finishing powder coating*. Pada proses perwujudan ini juga mengacu prosedur yang dikemukakan Malins, Ure, dan Gray yaitu menggunakan metode penciptaan *Practice based-Research*. Acuan ini digunakan agar karya yang

dibuat mempunyai nilai filosofis yang lebih dan pesan bisa diterima oleh penikmat seni dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Karya yang dihasilkan dalam penciptaan tugas akhir ini adalah tiga karya tiga dimensi dengan masing-masing bentuk yang berbeda yaitu menyerupai limas segi empat, lonjong mengerucut dan lingkaran. Masing-masing mempunyai pesan sendiri-sendiri. Karya deformasi bentuk capung jarum ini nanti didisplay diatas pustek dan diluar ruangan, agar penikmat karya seni juga merasakan keberadaan capung di lingkungan tersebut.

B. Saran

Proses berkarya seni dalam minat apapun tentu membutuhkan ketekunan, kesabaran dan keuletan yang lebih dari proses pembelajaran secara akademis maupun non akademis, apalagi yang berhubungan dengan bidang kriya secara teknis dan akademis harus dipelajari secara lebih dengan ulet, tekun dan seimbang juga pengalaman yang lebih agar menjadi ahli yang disebut kriyawan. Ilmu pengetahuan yang kurang, menjadi menjadi faktor kendala yang menyebabkan tidak berjalan atau terhambatnya dalam proses tugas akhir penciptaan karya seni ini. Secara sadar penulis mengakui terhambatnya proses tugas akhir ini adalah masih kurangnya ilmu pengetahuan tentang kriya dan ilmu pengetahuan teknis penulisan yang kurang dipahami.

Penulis menyarankan kepada diri sendiri dan juga orang lain agar dalam proses pembuatan tugas akhir harus mempunyai ilmu teknis dan akademis yang seimbang agar tercipta karya seni yang maksimal dan bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Hal yang perlu diperhatikan dan perlu dilaksanakan dalam proses penyelesaian tugas akhir hanyalah satu kata yaitu konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- An-Nawawi, Ahmad Ibnu Fattah. 2015. *Pentingnya Entomologi Bagi Petani*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Budiman, Kris. 2005. *Ikonisitas: Semiotika Sastra Dan Seni Visual*. Yogyakarta: Buku Baik.
- . 2011. *Semiotika Visual: Konsep, Isu, Dan Ikonisitas*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Feldman, Edmund Burke. 1967. *Art, Image and Idea*. New Jersey, AS: Prentice-Hall, Inc.
- Gray, Carole, and Julian Malins. 2004. *Visualizing Research: A Guide to the Research Process in Art and Design*. London and USA: Ashgate Publishing Limited and Ashgate Publishing Company.
- Hidayah, Siti Nurul Indah. 2008. “Keanekaragaman Dan Aktivitas Capung (Ordo : Odonata) Di Kebun Raya Bogor.” Institut Pertanian Bogor.
- Kartika, Dharsono Sony, and Nanang Ganda Perwira. 2004. *Pengantar Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Murwanti, Aprina. 2017. “Pendekatan Practice-Led Research: Sebuah Upaya Fundamental Untuk Mengatasi Ketimpangan Antara Praktik Penciptaan Seni Rupa Dan Publikasi Akademik Di Indonesia.” In *Seminar Nasional Seni Dan Desain: “Membangun Tradisi Inovasi Melalui Riset Berbasis Praktik Seni Dan Desain,”* Surabaya: FBS Unesa.
- Ocvirk, Otto G. 2012. *Art Fundamentals: Theory and Practice*. New York, Amerika: McGraw-Hill Education.
- Rachdantia, Dheasari. 2021. “Outerwear Anyaman Pom-Pon Warna Anomalous Trichromacy.” Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Raharjo, Timbul. 2009. “Metode Penciptaan Seni Kriya.” In Yogyakarta: STSI Padang Panjang pada jurusan Seni Kriya.
- Rhd., Wahyu Sigit et al. 2013. *Naga Terbang Wendit : Keanekaragaman Capung Perairan Wendit, Malang, Jawa Timur*. ed. Karyadi Baskoro. Malang: Indonesia Dragonfly Society.
- Rispul. 2012. “Seni Kriya Antara Teknik Dan Ekspresi.” *Corak: Jurnal Seni Kriya* 1(1).
- Sembel, Dantje T. 2009. *Entomologi Kedokteran*. Jakarta: Andi Publisher.
- Sudarmaji. 1979. *Dasar-Dasar Kritik Seni Rupa*. Jakarta: Dinas Museum dan Sejarah.